

**PENGUASAAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN YANG DIMILIKI OLEH GURU
PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI**

**Septina Rumiris Sitorus, Sarah Sirait, Dorlan Naibaho, Rotua Setiani Sinaga,
Septina Silaen.**

Jurusan Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Pendidikan Kristen, Institu Agama Kristen
Tarutung

Jalan Raya Tarutung-Siborongborong km 11 Silangkitang Kecamatan Sipoholon, Tapanuli
Utara.

Email:

Sitorusseptina@gmail.com, SarahratnaSirait@gmail.com,
dorlannaibaho4@gmail.com
rotuasetiani.sinaga@gmail.com Septinasilaen@gmail.com

Abstrak

Dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, seorang guru yang menjadi arsitek harus memiliki kepribadian yang kuat terlebih dahulu agar bisa mencontohkannya kepada siswa. Dalam profesionalisme guru ada beberapa kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru salah satunya adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian memiliki indikasi-indikasi didalam penerapannya, ada beberapa indikasi yakni kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa atau mandiri dan juga berwibawa. Kompetensi ini juga bisa dikatakan bisa menjadi landasan untuk menjalankan kompetensi-kompetensi yang lain agar menjadi satu keutuhan utuh menjadi guru profesional

Kata kunci: Kepribadian, Kompetensi Kepribadian

Abstract

In shaping the character and personality of students, a teacher who becomes an architect must have a strong personality first so that he can set an example for students. In teacher professionalism there are several competencies that must be mastered by a teacher, one of which is personality competence. Personal competence has indications in its application, there are several indications, namely a steady and stable personality, mature or independent and also authoritative. This competency can also be said to be the foundation for carrying out other competencies so that they become a complete whole to become a professional teacher.

Keywords: Personality, Personality Competence

Latar Belakang

Guru adalah seorang figur sebagai pemimpin, dan guru merupakan sosok arsitek yang dapat membentuk jiwa, watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk an membangun karakter kepribadian anak didik yang berguna bagi agama,

nusa dan bangsa. Sebelum membentuk kepribadian siswa seorang guru harus mampu memiliki kepribadian terlebih dahulu dan menguasai kompetensi kepribadian terlebih dahulu

Seorang guru merupakan sosok yang harus mampu menguasai jiwa-jiwa peserta didik, orangtua peserta didik, sampai kepada rekan kerja dalam dunia Pendidikan. Oleh sebab itulah seorang pendidik atau guru harus memiliki kepribadian yang kuat dan terpuji. Kepribadian yang harus dimiliki oleh guru haruslah mantap dan stabil, dewasa, arif dan berwibawa.

Dari tiap kepribadian memiliki indikator esensial tersendiri seperti kepribadian mantap dan stabil merupakan kepribadian yang bertindak sesuai dengan hukum dan norma yang ada dan memiliki konsistensi dalam bertindak dan berperilaku. Kepribadian dewasa merupakan sosok guru yang mandiri dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai seorang guru. Kepribadian yang arif menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. Kepribadian berwibawa merupakan tampilan seorang guru yang memiliki pengaruh positif dalam proses dan hasil belajar siswa, perilaku yang disegani dan berakhlak mulia yang berpegang teguh pada ajaran Yesus Kristus dan sesuai dengan firman Tuhan yang dapat ditiru atau dijadikan teladan oleh peserta didik atau siswa.

Guru Pendidikan Agama Kristen yang memiliki kepribadian yang baik merupakan cikal bakal contoh yang akan ditiru oleh siswa yang melihat. Sosok guru agung merupakan teladan semua orang termasuk guru Pendidikan Agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Metode yang kami gunakan dalam tulisan kami yakni systematic literature review yakni jenis dari review artikel yang bertujuan untuk mencari solusi dalam sebuah masalah melalui jurnal-jurnal atau artikel yang sudah ada sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Mengenal diri terdahulu

Anwar mengatakan didalam bukunya bahwa pemahaman dalam kompetensi kepribadian seorang guru haruslah mengenal dan memahami dirinya sendiri terlebih

dahulu¹. Pemahaman kepribadian guru memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dalam konteks pendidikan Agama Kristen seorang guru harus menjalankan tugasnya sebagai guru dan menganggapnya sebagai panggilan dan merupakan orang yang dipilih Allah untuk melakukan pelayanan memuliakan nama Tuhan. Guru PAK memiliki dorongan internal untuk melayani siswa dengan baik, penuh tanggung jawab dan dengan sepenuh hati. Setiawan dan Tong menjelaskan bahwa seorang guru agama Kristen harus memiliki keyakinan iman oleh mandat Tuhan untuk mendidik orang lain.²

b. Pengertian Kompetensi

Secara umum kompetensi adalah suatu kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja, yang diharapkan bisa dicapai seseorang setelah menyelesaikan sesuatu program pendidikan. Kompetensi yang ada di Indonesia hanyalah 4 yakni, **Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial**, dan untuk Pendidikan Agama Kristen ditambah satu lagi yaitu **Kompetensi Spiritual**.³

Untuk dikatakan menjadi guru yang profesional seorang guru harus menguasai kompetensi-kompetensi yang ada. Salah satunya ialah kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru, dimana guru harus mampu memiliki pribadi yang mantap, mantap bukan hanya dalam mengajar tetapi mantap dalam menunjukkan dirinya sebagai teladan.

Menurut Nurhadi: “Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi dapat dikenali melalui sejumlah hasil belajar dan indikatornya yang dapat diukur dan diamati, kompetensi dapat dicapai melalui pengalaman belajar yang dikaitkan dengan bahan kajian dan bahan pelajaran secara kontekstual.”⁴

Kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psiko motorik dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa kompetensi tidak hanya mengandung pengetahuan keterampilan

¹ Anwar Muhammad, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).

² Setiawani and S Tong M, *Seni Membentuk Karakter Kristen* (Jakarta: LR II, 2008).

³ M.Pd.K Naibaho Dorlan, *Kode Etik Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*, ed. M.Pd.K Dr. Sandy Ariawan, S.M.G., S.Pd.K., M.A., 1st ed. (Purwokerto, Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2021).

⁴ Nurhadi, *Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2004).

dan sikap, namun yang terpenting adalah penerapan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap direalisasikan dalam pelaksanaan pekerjaan yang dibebankan kepadanya dan penuh tanggung jawab sebagai guru profesional. (Hidayat & Fathurrochman, n.d.)⁵

c. Pengertian Kepribadian

Kepribadian atau *personality* (Inggris) berasal dari *personare* (Latin), yang berarti mengeluarkan suara. Kepribadian memiliki hubungan yang erat dengan pribadi (*person*). Pribadi adalah manusia sebagai diri sendiri atau perseorangan; keadaan manusia sebagai diri sendiri; keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak orang.⁶

d. Pemahaman Profesi Guru Dalam Kompetensinya

Profesi guru merupakan profesi yang profesional, Sudrajat mengatakan bahwa seorang guru memiliki kompetensi untuk melakukan tugas Pendidikan dan pengajaran serta pengabdian kepada masyarakat.⁷ Tamara et al dan Wenas menjelaskan bahwa mutu Pendidikan terkait dengan profesionalisme pernyataan ini sejalan dengan penelitian Tefbana et al yang mengatakan bahwa kompetensi guru merupakan salah satu faktor terciptanya pembelajaran yang efektif. Sedangkan Darmadi dan Hidayat mengatakan bahwa untuk menjadi guru profesional haruslah seorang guru menguasai kompetensi. Kompetensi merupakan salah satu faktor oleh sebab itu seorang guru Pendidikan Agama Kristen dituntut untuk menjadi guru Agung serupa dengan Yesus agar bisa menjadi teladan bagi siswanya.⁸

e. Kepribadian yang harus dimiliki seorang Guru Pendidikan Agama Kristen

1. Mantap dan Stabil

Kepribadian yang harus dimiliki seorang Guru profesional ialah Mantap dan stabil karena seorang Guru harus menjaga sikap dan perilaku yang stabil agar dapat menjalankan sebuah tugas yang di embankan serta juga mencerminkan sikap yang dapat diteladani oleh seroang Siswa. Guru sangat dibutuhkan untuk membangun negara yang kuat dan hebat oleh sebab itulah seorang guru harus memiliki kepribadian yang mandiri dan stabil.

2. Kemandirian Bertindak

⁵ Universitas Garut, "Fakultas Pendidikan Islam Dan Keguruan," no. 1 (2005): 12–16.

⁶ Hardaniwati, *Kamus Pelajar* (Jakarta Pusat: Pusat Bahasa Depdiknas, 2003).

⁷ Sudrajat Jajat, "Kompetensi Guru Di Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* 13, no. 2 (2020): 100–110.

⁸ Maria Lidya et al., "Nilai-Nilai Kristiani Bagi Kompetensi Kepribadian Guru" 1, no. 2 (2021): 1–10.

Kepribadian yang bertindak dimana seorang Guru Profesional tidak bergantung kepada orang lain, supaya memiliki Etos kerja yang bagus dimana sikap ini menjaga kita dari angin kencang, Hujan Deras.

Sikap stabil yang dimiliki seorang guru berarti kematangan berpikir dengan pendirian yang kokoh, yang dimaksud adalah kedewasaan dalam hal mulai dari cara berpikir, sikap, pendirian, tindakan, berkata-kata dan sejenisnya, tidak seperti kanak-kanak.

Ciri-ciri seseorang yang dapat dikatakan dewasa ialah:

- Mampu menahan diri
- Bersikap empati kepada peserta didik
- Hati-hati dalam bertindak
- Sabar menghadapi berbagai kesulitan
- Bertanggung jawab

Seorang guru yang mandiri merupakan sosok yang dewasa dan memiliki empati yakni mampu merasakan perasaan peserta didiknya.

3. Kepribadian Etos

Dimana seorang Guru Profesional harus memiliki Kepribadian karakteristik, sikap, kebiasaan, dan kepercayaan, yang bersifat khusus tentang individu atau sekelompok manusia. Etos kerja merupakan ciri atau sifat, sikap kepribadian, dan pandangan seseorang bersifat normatif dalam menghargai pekerjaan Sebagian dari hidupnya untuk meningkatkan kehidupannya. Etos kerja merupakan sikap kehendak yang berlandaskan tanggung jawab moral yang tinggi dalam menjalankan profesinya. Tanggung jawab bermoral yang tinggi ini menyangkut:

1. Bersikap rajin dan suka bekerja keras dengan penuh semangat (*energetic*) dalam menjalankan tugasnya.
2. Bekerja dengan efektif, efisien, tepat waktu dengan prestasi yang tinggi.
3. Suka bekerja sama
4. Bersikap jujur dan loyal.

4. Kepribadian Arif dan Bijaksana

Arif dapat dikatakan sebagai seseorang yang cerdas, berilmu, berwibawa, paham dan mengerti. Bijaksana maknanya menggunakan akal budinya/pengalaman dan pengetahuan.

Guru yang arif adalah guru yang memahami dengan baik ilmunya dan menggunakan akal budinya dalam berbagai situasi, serta mampu mengendalikan diri dan emosinya dengan baik.

Guru yang bijaksana guru yang mampu mengendalikan dirinya dengan baik, yang sosok pribadinya utuh mencerminkan segala tingkahlakunya.

Ciri guru yang arif:

- Memiliki karakter yang luhur dan akhlak yang mulia
- Menilai diri sendiri dengan kekurangan dan kelebihan
- Peka terhadap hati nuraninnya
- Mampu berlaku jujur, adil, berani, tegas, dan berintegritas.

Kompetensi beserta indikasi-indikasi itulah yang harus dimiliki oleh guru profesional dalam mendidik peserta didik.⁹

f. Penguasaannya dalam kehidupan sehari-hari

Penguasaan kompetensi yang dimiliki guru haruslah sesuai dengan tanggung jawabnya. Berpatokan kepada ajaran Yesus sebagai guru Agung, itu merupakan goal utama seorang guru kepada peserta didiknya.

Kepribadian merupakan menjadi unsur dalam menentukan keakraban hubungan guru dengan peserta didik dan orangtuanya. Dalam kehidupannya sehari-hari seorang guru yang memiliki kepribadian haruslah tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina, dan membimbing peserta didik.

Guru akan memberikan teladan kepada peserta didik untuk ditiru melalui sikap dan perilaku sehingga murid yang melihat bukan hanya mendengarkan pengajaran guru didalam kelas namun juga melihat perilaku yang telah dicontohkan oleh gurunya.

Setiap guru dituntut memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, kompetensi ini juga bisa menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya.

g. Memperdalam Pengenalan akan Tuhan Sebagai Kunci Perbaikan Kepribadian Guru

Pengenalan akan Tuhan akan membawa seseorang untuk memperdalam dan mengetahui kepribadian diri sendiri. Tanda seseorang yang sudah mengenal Tuhan bukan hanya sekedar perbuatan baik yang dimiliki tetapi kebaikan yang ada pada dirinya berasal dari Allah yang

⁹ Famahato Lase, Kompetensi Kepribadian, and Guru Profesional, "KOMPETENSI KEPRIKIBADIAN GURU PROFESIONAL FAMAHA TO LASE, S.Th., M.Pd." 11, no. 1 (2016): 36–66.

mengubahkannya semakin serupa dengan Allah (Susabda, 2010). Keinginan ini merupakan refleksi yang memapukan diri untuk berubah¹⁰.

Kesimpulan.

Sebelum membentuk kepribadian siswa seorang guru harus mampu memiliki kepribadian terlebih dahulu dan menguasai kompetensi kepribadian terlebih dahulu. Seorang guru merupakan sosok yang harus mampu menguasai jiwa-jiwa peserta didik, orangtua peserta didik, sampai kepada rekan kerja dalam dunia Pendidikan. Dari tiap kepribadian memiliki indikator esensial tersendiri seperti kepribadian mantap dan stabil serta kepribadian berwibawa merupakan kepribadian yang bertindak sesuai dengan hukum dan norma yang ada dan memiliki konsistensi dalam bertindak dan berperilaku dan juga berakhlak mulia yang berpegang teguh pada ajaran Yesus Kristus dan sesuai dengan firman Tuhan yang dapat ditiru atau dijadikan teladan oleh peserta didik atau siswa.

Guru Pendidikan Agama Kristen yang memiliki kepribadian yang baik merupakan cikal bakal contoh yang akan ditiru oleh siswa yang melihat.

Salah satunya ialah kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru, dimana guru harus mampu memiliki pribadi yang mantap, mantap bukan hanya dalam mengajar tetapi mantap dalam menunjukkan dirinya sebagai teladan.

DAFTAR PUSTAKA

Florentina, Claudia, and Jacob Stevy. "KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU KRISTEN UNTUK MENJADI TELADAN BAGI SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN [CHRISTIAN TEACHER ' S PERSONALITY COMPETENCIES AS ROLE MODELS FOR STUDENTS DURING ONLINE LEARNING]" 6, no. 2 (2022): 204–221.

Garut, Universitas. "Fakultas Pendidikan Islam Dan Keguruan," no. 1 (2005): 12–16.

Hardaniwati. *Kamus Pelajar*. Jakarta Pusat: Pusat Bahasa Depdiknas, 2003.

Jajat, Sudrajat. "Kompetensi Guru Di Masa Pandemi COVID-19." *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* 13, no. 2 (2020): 100–110.

Lase, Famahato, Kompetensi Kepribadian, and Guru Profesional. "KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PROFESIONAL FAMAHA TO LASE, S.Th., M.Pd." 11,

¹⁰ Claudia Florentina and Jacob Stevy, "KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU KRISTEN UNTUK MENJADI TELADAN BAGI SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN [CHRISTIAN TEACHER ' S PERSONALITY COMPETENCIES AS ROLE MODELS FOR STUDENTS DURING ONLINE LEARNING]" 6, no. 2 (2022): 204–221.

no. 1 (2016): 36–66.

Lidya, Maria, Elsi Susanti, Br Simamora, and Joni Apri. “Nilai-Nilai Kristiani Bagi Kompetensi Kepribadian Guru” 1, no. 2 (2021): 1–10.

M, Setiawani and S Tong. *Seni Membentuk Karakter Kristen*. Jakarta: LRII, 2008.

Muhammad, Anwar. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

Naibaho Dorlan, M.Pd.K. *Kode Etik Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*. Edited by M.Pd.K Dr. Sandy Ariawan, S.M.G., S.Pd.K., M.A. 1st ed. Purwokerto, Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2021.

Nurhadi. *Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2004.